

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan Islam sekarang telah menjadi istilah yang terkenal luas baik di dunia Muslim maupun di dunia Barat. Istilah tersebut mewakili suatu bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha menyediakan layanan-layanan perbankan yang bebas ‘bunga’ kepada para nasabah. Terdapat perbedaan dengan bank pada umumnya, terutama adanya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasi dan penggunaan sistem bagi hasil dan peniadaan sistem bunga.

Sejak 1960, pengharaman riba (bunga atau rente) telah menjadi isu yang paling banyak didiskusikan di kalangan Muslim. Ada dua pandangan utama mengenai riba. Pertama, interpretasi riba seperti yang terdapat dalam Fiqh (hukum Islam) adalah interpretasi yang tepat dan harus diikuti, dalam hal ini mengandaikan bahwa setiap tambahan yang ditetapkan dalam suatu transaksi pinjaman melebihi dan di atas pokok pinjaman adalah riba. Kedua, pengharaman riba dipahami dalam kaitannya dengan eksploitasi atas orang-orang tak beruntung secara ekonomi di masyarakat oleh orang-orang yang relatif berlebihan. Dan telah jelas bahwa Allah mengharamkan riba, dan menghalalkan jual beli seperti dalam al-Qur’an QS. Al-Baqarah : 275.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat, diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991

yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, dimana dalam undang-undang tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.<sup>1</sup>

Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh melalui krisis ekonomi di Indonesia. Banyak keunggulan yang dimilikinya sehingga mampu bertahan menghadapi keadaan yang sangat sulit bagi dunia perbankan. Diantara keunggulannya adalah pertumbuhan perbankan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi riil. Perbankan syariah harus lebih berperan mau dan mampu mendorong lahirnya para wirausaha dengan membuka akses bagi mereka untuk mengembangkan kewirausahaannya

Pada pembiayaan yang menggunakan mode-mode primer pihak bank mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil (profit and loss sharing). Pada prinsipnya bagi hasil melibatkan mode-mode primer didasarkan pada penyertaan modal sendiri dan relatif lebih beresiko karena melibatkan bagi untung dan rugi. Tingkat keuntungan tidak dinyatakan di depan dan dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada akhir usaha,

---

<sup>1</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grafindo, 2005, Hal. 2

mode-mode primer ini dikenal dengan pembiayaan mudharabah (kemitraan pasif) dan musyarakah (kemitraan aktif).<sup>2</sup>

Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan (partnership) antara bank dengan nasabah. Secara khusus mudharabah dan musyarakah merupakan salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Lebih dari itu pola pembiayaan bagi hasil selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha.

Bank syariah muncul karena tuntutan obyek yang berlandaskan prinsip efisiensi. Dalam kehidupan berekonomi, manusia senantiasa berupaya untuk selalu lebih efisien. Berkenaan dengan konteks keuangan, tuntutan objektif efisiensi tadi tampil berupa keinginan untuk serba dan lebih praktis dalam menyimpan dan meminjam uang, keinginan untuk lebih memperoleh kepastian untuk mendapatkan pinjaman dan mendapatkan imbalan atas jasa penyimpanan/meminjamkan uang, kecenderungan untuk mengurangi resiko serta usaha untuk menekan ongkos informasi dan ongkos transaksi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Umar Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 225

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta:2005, hal. 27

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga pada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan menurut ajaran syariah Islam. Sehingga perbedaan antara bank Islam (syariah) dengan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lainnya yang sesuai dengan syariat Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama Islam.

Bank syariah mandiri merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya bank syariah mandiri adalah untuk memperoleh keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan ataupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka berarti kelangsungan hidup badan tersebut akan terjamin.<sup>4</sup>

Keuntungan yang diperoleh oleh bank biasa ditentukan oleh banyaknya pembiayaan yang disalurkan. Karena pembiayaan juga salah

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1.

satu produk yang diminati oleh sebagian besar nasabah maka pembiayaan juga salah satu factor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Profitabilitas bank syariah bias diketahui peningkatan dan penurunannya melalui pengukuran rasio keuangan, yaitu ROA (*Return On Assets*).

Profitabilitas sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan. Karena dengan adanya profitabilitas akan mempengaruhi dan yang paling baik adalah menjamin keberlangsungan organisasi dengan baik. Seperti halnya gaji karyawan yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan karyawan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja karyawan yang diberikan kepada organisasi, pengadaan barang penunjang kegiatan kerja, dan untuk pengembangan jenis-jenis produk atau jasa dalam kegiatan usaha. Semua itu tergantung dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh dalam kegiatan usaha, termasuk didalamnya kegiatan perbankan Syariah.

Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan.

Tingkat profitabilitas bank syariah tidak terlepas dari kegiatan operasionalnya yakni menghimpun dana dari masyarakat kemudian bank syariah akan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat

melalui pembiayaan. Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana yang dilakukan bank syariah dengan menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap. Diantara 4 pola prinsip pembiayaan yang dimiliki bank syariah, terdapat 2 prinsip utama yang dilakukan bank syariah didalam penyaluran pembiayaan yakni prinsip jual beli dan bagi hasil. Mudarabah dan musyarakah adalah akad yang digunakan pada prinsip bagi hasil.<sup>5</sup>

Secara khusus mudarabah merupakan salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Lebih dari itu pola pembiayaan bagi hasil juga akan meningkatkan profitabilitas suatu bank. Karena banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan mudarabah untuk meningkatkan sektor riilnya. Semakin banyak sector riil maka pembiayaan juga akan semakin banyak dan akan meningkatkan profitabilitas.

Sedangkan musyarakah memiliki keterkaitan dengan peningkatan profitabilitas karena tingkat pengembalian dari pembiayaan tersebut sangat berpengaruh bagi pencapaian tingkat profitabilitas dan kelangsungan bank itu sendiri.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia dan salah satu bank tertua kedua setelah bank Muamalat. BSM telah mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan perbankan

---

<sup>5</sup> A. karim, Bank Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 97

ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuatif. Sampai sekarang BSM menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan. Perkembangan BSM dapat dilihat dari fakta yang menunjukkan peningkatan asset yang dimiliki oleh Bank Syariah mandiri hingga mendapatkan 27 penghargaan dari lembaga lokal maupun internasional dan mendapatkan predikat sebagai bank syariah terbaik dari Karim Business Consulting.<sup>6</sup> Kinerja Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syariah yang ada di Indonesia.

Pembiayaan di bank syariah dibedakan berdasarkan jenisnya, dan terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari bank syariah, yaitu pembiayaan dengan menggunakan sistem bagi hasil dengan menggunakan akad mudarabah dan musyarakah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, serta pembiayaan menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik* (IMBT).

Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan (*partnership*) antara bank dengan nasabah.<sup>7</sup> Kembali pada pengertian bank menurut Undang Undang No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

---

<sup>6</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id/2011/12/sukses-mengawal-bsm-dengan-courageknowledge-wisdom-2/> (diakses 20 Januari 2018).

<sup>7</sup> Siregar, Mulya E. *Penempatan pada Aktifa Produktif Bank Syariah*. Yogyakarta: Universitas Gajah 67Mada (UGM 2002, hal., 67

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank Syariah Mandiri memiliki banyak produk dalam pembiayaannya, diantaranya adalah dalam bentuk mode primer yaitu pembiayaan mudarabah dan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan mudarabah dan musyarakah sangat cocok diterapkan karena menggunakan sistem profit and loss sharing dan revenue sharing serta adanya ketentuan-ketentuan usaha atau manajemen yang diberikan oleh bank diharapkan untuk kepuasan dan transparansi. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon Bank Syariah dibandingkan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil.

Berikut pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2017:

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2017**

Tahun	Murabahah	Mudarabah	Musyarakah	Ijarah
2014	Rp25.084.388	Rp10.550.515	Rp16.163.820	Rp1.976.128
2015	Rp22.265.107	Rp11.087.860	Rp25.854.655	Rp1.850.577
2016	Rp17.967.344	Rp11.479.857	Rp31.813.047	Rp1.937.256
2017	Rp15.604.627	Rp14.102.388	Rp35.876.009	Rp1.315.412

Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri diakses [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan pembiayaan mudarabah dan musyarakah mengalami kenaikan musyarakah setiap tahunnya dan



untuk ijarah mengalami kenaikan maupun penurunan disetiap tahunnya. Oleh sebab itu peneliti memilih pembiayaan mudharabah dan karena selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014-2017.

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.<sup>8</sup>

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>9</sup> Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan dengan penyertaan modal, dimana dua atau lebih mitra menggabungkan dananya untuk memberikan modal suatu investasi. Keuntungan usaha secara musyarakah dibagi menurut kesepakatan yang telah dibuat dalam perjanjian sebelum akad.

---

<sup>8</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 95

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 95

Berikut ini pendapatan dari pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2017:

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan pembiayaan bagi hasil Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2017**

	2014		2015		2016		2017	
Bulan	Pend. Mudar abah	Pend. Musyarakah	Pend. Mudar abah	Pend. Musyarakah	Pend. Mudar abah	Pend. Musyarakah	Pend. Mudar abah	Pend. Musyarakah
JAN	41.91	75.08	32.67	66.84	29.76	89.15	29.87	98.81
FEB	81.69	129.44	68.07	133.70	57.11	171.76	58.55	204.30
MAR	115.98	186.58	94.30	199.65	84.97	254.77	86.74	293.04
APR	156.80	246.61	126.36	286.13	111.09	347.13	115.79	390.19
MEI	198.50	309.28	155.91	361.24	138.53	440.22	144.90	489.83
JUN	235.31	376.96	186.64	436.96	168.46	535.92	173.96	592.80
JUL	271.23	441.33	221.31	511.41	202.87	628.39	205.96	704.33
AUG	308.78	506.40	262.69	589.51	235.96	713.93	239.24	814.26
SEP	344.40	571.33	296.89	662.77	274.50	824.47	272.33	949.17
OKT	380.20	638.60	326.81	743.88	301.20	907.21	304.01	1.061.53
NOV	414.31	702.91	358.76	793.85	331.12	1.010.73	335.99	1.179.70
DES	420.13	750.93	387.70	873.22	362.08	1.107.52	367.27	1.302.48

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri diakses [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat dilakukan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama adalah hasil operasi yang dimiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas laba merupakan satu-satunya faktor penentu

perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan penting bagi investor ekuitas.<sup>10</sup>

Tahun 2014-2017 dipilih sebagai periode penelitian dikarenakan pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan dan jumlah Bank Syariah Mandiri mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan yaitu berupa pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dan mulai diminati oleh masyarakat.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah Return On Asset (ROA). Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wild, John J, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: 2005 Salemba Empat), hal. 110

<sup>11</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Ed ke-2). (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 119.

Berikut data perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2017 :

**Tabel 1.3**  
**Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2017**

Tahun	Bulan	ROA	Tahun	Bulan	ROA	Tahun	Bulan	ROA	Tahun	Bulan	ROA
2014	1	10%	2015	1	8%	2016	1	3%	2017	1	4%
	2	21%		2	14%		2	6%		2	7%
	3	32%		3	14%		3	11%		3	11%
	4	41%		4	15%		4	15%		4	15%
	5	17%		5	17%		5	19%		5	17%
	6	24%		6	20%		6	23%		6	22%
	7	28%		7	20%		7	27%		7	24%
	8	36%		8	20%		8	30%		8	28%
	9	42%		9	22%		9	33%		9	31%
	10	45%		10	25%		10	35%		10	35%
	11	46%		11	27%		11	37%		11	38%
	12	11%		12	35%		12	41%		12	42%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri diakses [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Peneliti menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar diambil dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDARABAH DAN MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Produk mudarabah dan musyarakah merupakan pembiayaan bagi hasil Semestinya, pembiayaan dengan akad mudarabah dan musyarakah harus lebih banyak, karena pada akad iniah karakteristik dasar perbankan syariah terbentuk. Kedua akad tersebut merupakan pembiayaan dengan

sistem bagi hasil. Tetapi pada kenyataannya produk yang sering diminati oleh masyarakat adalah *murabahah*. Selain sistem yang mudah serta risiko kemungkinan buruk yang rendah membuat masyarakat menyukai akan produk pembiayaan ini.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah pembiayaan mudarabah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mandiri?
2. Apakah pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mandiri?
3. Apakah pengaruh pembiayaan mudarabah dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mandiri?

### **D. Tujuan penelitian**

Sesuai perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pembiayaan mudarabah berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mandiri

3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudarabah dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mandiri

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat memberi sumbangsih pemikiran dibidang kajian ilmu di bidang keuangan. Sebagai sumbangan pemikiran wacana terkait dengan pengaruh pembiayaan mudarabah dan musyarakah terhadap profitabilitas dan juga sebagai pengemban ilmu pengetahuan dibidang ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Pihak Bank Syariah Mandiri

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan memberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pada pembiayaan tersebut.

- b. Bagi Pengguna Jasa Perbankan Syariah

Kepada pengguna jasa perbankan syariah sebagai informasi, dan untuk mengetahui analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini yaitu untuk menembah ilmu sebagai wujud kontribusi dan dedikasi yang dapat diberikan oleh penulis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya perbankan syariah.

**F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pengaruh pendapatan pembiayaan bagi hasil mudarabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017. Dalam pembahasan ini dibatasi pada PT Bank Syariah Mandiri. Pendapatan yang diperoleh dilihat dari pembiayaan bagi hasil mudarabah dan musyarakah. Pengaruhnya terhadap protabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini hanya membahas tentang laporan keuangan yang ada dalam PT Bank Mandiri Syariah berdasarkan laporan bulanan yang dilihat dari tahun 2014-2017 yang sudah dipublikasikan.

**G. Penegasan Istilah**

1. Definisi Konseptual

a. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan,

perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>12</sup>

Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.<sup>13</sup>

Jadi pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

#### b. Pembiayaan

Arti pembiayaan menurut KBBI adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>14</sup>

Jadi pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

#### c. Bagi hasil

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan mudarabah dan musyarakah dalam

---

<sup>12</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Bina Grafika, 2014), hal. 79

<sup>13</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Rajagrafindo Persada: Jakarta), 2006, hlm. 47

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2005), h. 17



perbankan syariah.<sup>15</sup> Prinsip dasar inilah yang membedakan bank syariah dan bank konvensional.

Jadi bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola.

d. Mudharabah

Mudharabah menurut Kamus Besar adalah perjanjian (akad) dimana pihak yang menyediakan dana (*shahibul mal*) berjanji kepada pengelola usaha (*mudharib*) untuk menyerahkan modal dan pengelola (*mudharib*) mengelola modal tersebut.

Jadi pembiayaan mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal.

e. Musyarakah

Arti kata musyarakah menurut KBBI adalah serikat dagang atau kongsi.

Jadi pembiayaan musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dalam melakukan usaha, dengan proporsi pembagian profit bisa sama atau tidak.

---

<sup>15</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal.256.

f. Profitabilitas

Arti kata profitabilitas menurut KBBI adalah kemampuan kemungkinan mendatangkan keuntungan (memperoleh laba).

Jadi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

g. Bank

Arti kata bank menurut KBBI adalah badan usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Jadi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

h. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia dan salah satu bank tertua kedua setelah bank Muamalat. BSM telah mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan perbankan ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuatif. Sampai sekarang BSM menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan.

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang sudah dipublikasikan.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep yang telah disusun ini dibagi menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut. Selanjutnya membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dan definisi operasional terkait pengaruh pendapatan pembiayaan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Mandiri Syariah.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka teori tentang pengaruh pendapatan pembiayaan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri, mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan antara lain teori tentang bank syariah, pembiayaan, dan profitabilitas bank syariah.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang diawali pendefinisian sampai dengan teknik analisis data. Secara rinci, bab ini terdiri dari lokasi penelitian, objek penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data yang meliputi analisis statistic, hasil pengujian hipotesis.

### BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dari rumusan masalah I, rumusan masalah II, rumusan masalah III, dan rumusan masalah IV.

### BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya, kelebihan dan kekurangan. Saran-saran yang berisi keterbatasan daari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA